

## ABSTRAK

Talasemia beta mayor merupakan penyakit darah hereditas autosomal resesif yang disebabkan oleh ketidakmampuan tubuh untuk memproduksi rantai globin  $\beta$  sehingga tubuh mengalami peningkatan hemolisis. Hemolisis menyebabkan jumlah eritrosit menurun sehingga pengangkutan zat gizi dan oksigen ke jaringan berkurang. Kondisi tersebut dapat memengaruhi status gizi dan daya konsentrasi pasien talasemia beta mayor. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan daya konsentrasi pada pasien talasemia beta mayor di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Majalengka. Metode penelitian bersifat observasional analitik dengan rancangan penelitian potong lintang. Subjek penelitian adalah 38 pasien talasemia beta mayor di RSUD Majalengka berusia 6–18 tahun. Uji statistik pada penelitian menggunakan uji *Spearman*. Data penelitian diambil menggunakan grafik antropometri *Z Scores* untuk status gizi dan *Stroop color and word test* untuk daya konsentrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien talasemia beta mayor memiliki status gizi baik (74%) dan memiliki daya konsentrasi buruk (61%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa korelasi antara status gizi dengan daya konsentrasi pada pasien talasemia beta mayor di RSUD Majalengka adalah sangat lemah ( $r=0,077$ ) dan tidak signifikan ( $p=0,647$ ). Daya konsentrasi dapat dipengaruhi oleh status gizi, akan tetapi tampaknya ada faktor lain dapat memengaruhi daya konsentrasi pada pasien talasemia beta mayor di RSUD Majalengka.

**Kata Kunci:** Daya konsentrasi, Status gizi, Talasemia beta mayor, *Stroop color and word test* (SCWT)

## **ABSTRACT**

*Beta thalassemia major is an autosomal recessive hereditary blood disorder caused by inability of the body to produce  $\beta$  globin chains causing increased hemolysis. Hemolysis leads to the number of erythrocytes decreasing so the transportation of nutrients and oxygen to the tissues is reduced. Decreased erythrocytes can affect the nutritional status and concentration of  $\beta$  thalassemia major patients. The research was conducted to determine the correlation of nutritional status with concentration in patients with  $\beta$  thalassemia major at RSUD Majalengka. The research method is observational analytic with cross-sectional design. The research subject is 38  $\beta$  thalassemia major patients at RSUD Majalengka aged 6–18 years old. The statistical test used for this research is Spearman Rank Test. This research uses Z scores anthropometric charts to determine the nutritional status and Stroop color and word test to determine the concentration. The result showed that most of the patients had good nutritional status (74%) and had poor concentration (61%). Statistical test results showed a correlation of nutritional status with concentration power in  $\beta$  thalassemia major patients at RSUD Majalengka was very weak ( $r=0,077$ ) and not significant ( $p=0,647$ ). Concentration is indeed influenced by nutritional status, but it seems that there are other factors that also can affect the concentration in  $\beta$  thalassemia major patients in RSUD Majalengka.*

**Keywords:** *Beta thalassemia major, Concentration, Nutritional Status, Stroop color and word test (SCWT)*